

## **Analisis Konten Buku Mata Kuliah (Pkn) Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**Aulia Sartika<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [aulia.sartika88@gmail.com](mailto:aulia.sartika88@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini meneliti tentang konten buku mata kuliah (PKn) berbasis keterampilan abad 21. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian memusatkan perhatian pada pengembangan warganegara yang cerdas, demokratis dan religious serta memiliki karakteristik yang multidimensional perlu dilihat dalam tiga kedudukan. Mahasiswa dapat mempunyai keterampilan abad 21 yang lebih kritis dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, mengembangkan kreativitasnya, melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama untuk dapat bersaing. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kendala yang dihadapi dalam konten buku mata kuliah (PKn) berbasis keterampilan abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten buku sudah sesuai dengan RPS dengan memasukan materi empat pilar kewarganegaraan walaupun pada saat digunakan oleh mahasiswa belum maksimal.

**Kata kunci** : Konten Buku, Keterampilan Abad 21

**Abstract** - This research examines the content of 21st century skills-based (Civic) course books. Citizenship education as a personality development course focuses on developing citizens who are intelligent, democratic and religious and have multi-dimensional characteristics that need to be seen in three positions. Students can have more critical 21st century skills in thinking and solving problems, develop their creativity, practice their communication skills with other people, and have the ability to work together to be able to compete. The aim of this research is to determine the obstacles faced in the content of 21st century skills-based course books (PKn). The method used in this research is a qualitative case study approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Then technical data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The research results show that the content of the book is in accordance with the RPS by including material on the four pillars of citizenship, although when used by students it is not optimal.

**Keywords:** Book Content, 21st Century Skills

### **Pendahuluan**

Analisis konten dideskripsikan sebagai metodologi utama untuk mempelajari berbagai teks. Analisis konten media diperkenalkan sebagai metode sistematis untuk mempelajari media massa pada awalnya yang digunakan untuk mempelajari propaganda (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Pada tahun 1920-an dan 1930-an analisis konten media menjadi semakin populer sebagai metodologi penelitian untuk menyelidiki konten komunikasi. Analisis konten merupakan setiap Teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik yang ditentukan secara sistematis dan obyektif dalam teks. Di zaman yang lebih kontemporer, Weber (1990) mengatakan: “Analisis

konten adalah metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid dari teks". Kimberly Neuendorf (2002) merupakan salah satu peneliti kontemporer yang paling terkemuka memberikan definisi bahwa analisis konten adalah ringkasan, analisis kuantitatif dari pesan yang bergantung pada metode ilmiah dan tidak terbatas untuk jenis variabel yang dapat diukur atau konteks dimana pesan disajikan.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian memusatkan perhatian pada pengembangan warganegara yang cerdas, demokratis dan religious serta memiliki karakteristik yang multidimensional perlu dilihat dalam tiga kedudukan (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Pertama, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian ilmiah mengenai civic virtue dan civic culture yang menjadi landasan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler dan gerakan sosial budaya kewarganegaraan. Kedua, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program kurikuler yang memiliki visi dan misi pengembangan kualitas warganegaraan yang cerdas, demokratis dan religious baik dalam lingkungan pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah yang berfungsi sebagai dasar orientasi dari keseluruhan upaya akademis untuk memahami fenomena dan masalahmasalah social secara inter disipliner sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang benar dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai gerakan sosial-budaya kewarganegaraan yang sinergistik dilakukan dalam upaya membangun civic virtue dan civic culture melalui partisipasi aktif secara cerdas, demokratis dan religius di lingkungannya (Winataputra dalam Suyitno et. al., 2019:4).

Dosen dapat juga dikatakan sebagai guru yang diibaratkan sebagai orangtua kedua bagi mahasiswa yang dimana tugas dari dosen tentu saja sedikit berbeda dengan tugas guru, seorang dosen tidak hanya menyampaikan materi kepada mahasiswa yang diajarnya tetapi lebih dari itu, seorang dosen dituntut untuk menjadi pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Mahasiswa dapat mempunyai keterampilan abad 21 atau 21st century skills yang lebih kritis dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, mengembangkan kreativitasnya, melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan memiliki kemampuan untuk bekerjasama untuk dapat bersaing. Kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan butuh adanya sarana berupa buku pelajaran (buku teks). Tanpa buku pelajaran, keterampilan, konsep dan bahan yang diperlukan oleh kurikulum tidak dapat diajarkan. Buku pelajaran merupakan sumber informasi dan sumber bahan belajar yang sangat penting, apalagi di negara-negara miskin. Lebih-lebih, baik mahasiswa maupun dosen tidak mendapatkan akses pada bahan belajar alternatif, buku pelajaran menjadi satu-satunya dasar untuk pengujian dan penilaian.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sulit oleh sebagian banyak mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil-hasil ujian yang selalu di tingkat bawah dibandingkan

dengan mata pelajaran lain (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menjawab kebutuhan dan tuntutan abad 21. Pendidikan Kewarganegaraan pada masa sekarang harus dapat menyesuaikan diri dengan kompleksitas masyarakat modern (Santoso, Karim, et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana konten buku mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui keterampilan abad 21. Diamati dari proses awal pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi mahasiswa, bahan ajar atau materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian yang terakhir akan menghasilkan bahan evaluasi yang berupa kendala yang dihadapi dalam konten buku mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui keterampilan abad 21 dan mencari solusi sebagai upaya mengatasi kendala yang ada tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell (2016:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009:121) (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:60) ialah menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama dan juga mendeskripsikan data berupa kata-kata yang menggambarkan suatu objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas di gunakan dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan berupa data, fakta, hasil dan analisis observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya dapat dijabarkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut: a) Buku ajar yang digunakan oleh dosen berbeda dengan dosen lain. b) RPS (Rencana Pembelajaran Semester) setiap fakultas memiliki perbedaan konten dan perbedaan konsep secara structural (sebelum tahun 2020) (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). c) Setelah tahun 2020 sampai sekarang buku ajar yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa ada yang seragam ada

juga yang tidak sesuai panduan dari kemendikbudristek. d) Setelah tahun 2020 RPS sudah di sesuaikan dan di seragamkan di setiap prodi yang menyesuaikan arah dan perintah dari universitas sebagai pengendali RPS mata kuliah Kewarganegaraan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Namun, belum banyak dosen yang mengetahui tentang pokok konten yang ada di RPS universitas sehingga masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan secara khusus atau intensif. e) Konten buku di rasa belum menjawab rasa ingin tahu mahasiswa sehingga dalam mempelajari mahasiswa masih banyak bertanya baik kepada dosen maupun teman sejawat, pertanyaannya tidak terjawab secara tuntas dan masih membutuhkan sebuah konsep yang kontekstual, actual, dan terupdate. f) Konten buku sudah sesuai dengan RPS dengan memasukan materi empat pilar kewarganegaraan walaupun pada saat digunakan oleh mahasiswa belum maksimal. g) Materi yang disajikan dalam buku sudah mencakup semuanya, tetapi ada juga mahasiswa yang merasa materi di dalam buku masih belum mencakup semua materi. h) Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa materi dan kalimat yang ada di dalam buku bukan karya asli. i) Beberapa mahasiswa merasa bahwa subjek materi bukan hanya mahasiswa saja tetapi bisa juga dengan dosen.

Jadi solusi yang dapat dianjurkan untuk konten buku kedepannya adalah sebagai berikut: a) Konten buku mata kuliah PKn dapat disesuaikan dengan RPS yang digunakan. b) Konten buku memberikan acuan lain atau referensi yang lebih lengkap sehingga pembelajaran atau materi lebih maksimal. c) Konten buku dapat bervariasi di lengkapi dengan soal agar dapat mengukur pemahaman mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan konten buku mata kuliah PKn berbasis keterampilan abad 21 di temukan beberapa kendala. Kendala yang dihadapi dalam Konten Buku Mata Kuliah (PKn) Berbasis Keterampilan Abad 21 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta diantaranya: Buku ajar yang digunakan oleh dosen berbeda dengan dosen lain, RPS (Rencana Pembelajaran Semester) setiap fakultas memiliki perbedaan konten dan perbedaan konsep secara structural (sebelum tahun 2020), Setelah tahun 2020 sampai sekarang buku ajar yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa ada yang seragam ada juga yang tidak sesuai panduan dari kemendikbudristek, Setelah tahun 2020 RPS sudah di sesuaikan dan di seragamkan di setiap prodi yang menyesuaikan arah dan perintah dari universitas sebagai pengendali RPS mata kuliah Kewarganegaraan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Namun, belum banyak dosen yang mengetahui tentang pokok konten yang ada di RPS universitas sehingga masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan secara khusus atau intensif. Konten buku di rasa belum menjawab rasa ingin tahu mahasiswa sehingga dalam mempelajari mahasiswa masih banyak bertanya baik kepada dosen maupun teman sejawat, pertanyaannya tidak terjawab secara

tuntas dan masih membutuhkan sebuah konsep yang kontekstual, actual, dan terupdate. Konten buku sudah sesuai dengan RPS dengan memasukan materi empat pilar kewarganegaraan walaupun pada saat digunakan oleh mahasiswa belum maksimal. Materi yang disajikan dalam buku sudah mencakup semuanya, tetapi ada juga mahasiswa yang merasa materi di dalam buku masih belum mencakup semua materi. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa materi dan kalimat yang ada di dalam buku bukan karya asli. Beberapa mahasiswa merasa bahwa subjek materi bukan hanya mahasiswa saja tetapi bisa juga dengan dosen. Oleh karena itu, soslusi yang dapat di anjurkan adalah Konten buku mata kuliah PKn dapat disesuaikan dengan RPS yang digunakan. Konten buku memberikan acuan lain atau referensi yang lebih lengkap sehingga pembelajaran atau materi lebih maksimal. Konten buku dapat bervariasi di lengkapi dengan soal agar dapat mengukur pemahaman mahasiswa.

## Referensi

### Sumber Buku;

- Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

### Sumber jurnal;

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 17–21.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 117–126.
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 297–311.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 246–255.
- Suasthi, I. G. (2018). Analisis SWOT Konsep Dasar Filsafat Idealisme Implikasi dan Aplikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Sanjinawi Vol 9 No 1*, 3-5.
- Mustikasari, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edueksos Vol 9 No 1*, 3-5.

- 
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual* Vol 4 No 3, 439-440.
- Apriyanti, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kontekstual di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum* Vol 6 No 1, 50-60.
- Mustikasari, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter diPerguruan Tinggi . *Jurnal Edu Eksos* Vol. IX No. 1, 4